BAB III

PRAKTEK *DROP-DROPAN* ARISAN DI KELURAHAN PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA JAWA TIMUR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Putat Jaya adalah sebuah Kelurahan yang terletak di Wilayah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Jawa Timur yang secara geografis merupakan bagian dari Wilayah Surabaya Selatan, dengan Ketinggian kurang lebih 4 (empat) meter diatas permukaan air laut. Luas Wilayah seluruhnya kurang lebih 7,64 km² dan terbagi menjadi 6 (enam) kelurahan. Yang terdiri dari Kelurahan Pakis, Kelurahan Putat Jaya, Kelurahan Banyu Urip, Kelurahan Kupang Krajan, Kelurahan Patemon, dan Kelurahan Sawahan.

Batas Wilayah kecamatan Sawahan yakni sebelah utara dari kecamatan Bubutan, sebelah Timur dari Kecamatan Tegal Sari dan Wonokromo, sebelah Selatan dari kecamatan Wonokromo dan Dukuh Pakis dan sebelah Barat dari Kecamatan Sukomanunggal dan Karang Pilang.

Sedangkan Luas Wilayah kelurahan Putat Jaya 1,36 km² dengan ketinggian 4 (empat) meter yang terdiri dari 102 Rt dan 14 Rw. Pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

2008 dengan jumlah penduduk 43.229 dan kepadatan penduduk 28,578 (jiwa/ km²).[1]

2. Keadaan Demografi

Dalam menjalankan roda pemerintah, Kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya Jawa Timur dipimpin oleh seorang Lurah dan dibantu oleh sejumlah perangkat jabatan Pemerintahan, seperti Sekertaris, Kelurahan, Kepala Seksi Pemerintah, Kepala Seksi ketentraman dan ketertiban, kepala seksi Ekonomi dan Pembangunan, Kepala seksi Kependudukan, kepala Sub. Bagian Umum kepegawaian dan Kepala Sub. Bagian Keuangan.

a) Kondisi Agama

Masyarakat kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya Jawa Timur adalah masyarakat yang heterogen dan memeluk berbagai macam agama yang dianut menurut kepercayaan mereka masing-masing. Namun mereka bisa hidup rukun untuk saling menghormati satu sama lain dan saling bertoleransi antar agama.

Ketaatan masyarakat kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya Jawa Timur terhadap nilai-nilai keagamaan dan perhatian yang lebih terhadap terhadap kegiatan keagamaan dapat dilihat dari banyaknya tempat ibadah yang mereka bangun secara gotong royong, tepatnya di kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan yang terdiri dari

[1]www.google.co.id/search?q=keadaan+demografi+kelurahan+putat+jaya+kecamatan+sawahan+Surabaya+jatim&btnG=&client=ms-opera-mini-android&channel=new, diakses pada 08 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

17 (tujuh belas) masjid, 16 (enam belas) Mushollah, 8 (delapan) Langgar, 9 (sembilan) Greja Protestan dan 1 (satu) Vihara.[2]

b) Kondisi Ekonomi

Kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya merupakan kelurahan yang masyarakatnya kebanyakan adalah pedagang atau pembisnis. Dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang atau pembisnis dengan penghasilan yang pas-pasan atau bisa dibilang kurang, maka timbullah satu system untuk memenuhi perekonomian yaitu salah satunya dengan system arisan, yakni bisa dibilang dengan *drop-dropan* arisan.

B. *Drop-dropan* Arisan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya Jawa Timur

Sejarah dan Latar Belakang terjadinya praktek *drop-dropan* arisan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan

Latar belakang masing-masing individu di dunia ini sangatlah berbeda-beda, sehingga mereka dituntut untuk menjadi manusia yang besosial, untuk menolong satu sama lain kepada mereka yang membutuhkan, dengan adanya kelompok sosial itu, maka terbentuklah ikatan antara satu dengan yang lainnya untuk saling tolong-menolong.

Perubahan sosial akan dialami oleh setiap masyarakat dimana saja terutama dimasa pembangunan ini, seperti di Indonesia, dengan banyaknya

[2] https://kuasawahan.wordpress.com/about/kondisi-dan-potensi/, diakses pada 08 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

pertambahan penduduk yang sangatlah pesat, membuat kebutuhan perekonomian masyarakat sangatlah bertambah, terlebih dengan naiknya harga BBM akhir-akhir ini, yang mengakibatkn naiknya harga pada barang terutama pada bahan-bahan pokok, yang mengakibatkan golongan menengah kebawah semakin menderita dan terpuruk dengan keadaan seperti itu. Dalam perkembangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melakukan dengan cara membentuk suatu lembaga yang mampu sedikit meringankan beban atau memperlancar kehidupan perekonomian masyarakat terutama perekonomiannya, banyak cara masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara masyarakat memenuhi kebutuhannya sekaligus menjadikan masyarakat lebih dekat yaitu dengan arisan.

Maka adanya sistem arisan yang menjadi salah satu solusi cepat untuk memperoleh dana dengan cepat sehingga dapat sedikit meringankan beban masyarakat, meskipun tidak semua permasalahan perekonomian teratasi dengan mengikuti sebuah arisan. Setidaknya menjadi salah satu solusi bagi masyarakat saat itu. Meskipun arisan bersifat mengikat setidanya uang arisan bisa terkumpul perlahan dan bisa mencukupi kebutuhan sedikit demi sedikit karena arisan dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan, begitulah masyarakat menyebutnya. Selain itu mereka juga mendekatkan hubungan kekerabatan dalam masyarakat atau kelompok pada suatu Desa. Akan tetapi terkadang masyarakat malah mengambil kesempatan dalam kesempitan saat menolong orang yang saat itu membutuhkan. Terkadang juga ingin mendapatkan imbalan atas apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

telah ia tolong, jadi bukan karena semata-mata ingin menolong atas ridho Allah SWT.

Arisan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan sejatinya tidaklah jauh berbeda dengan arisan-arisan yang selama ini diketahui. Yaitu sekelompok masyarakat yang memberikan uang atau menyetorkan uang pada waktu tertentu semisal satu minggu sekali, setelah uang tersebut terkumpul maka arisan akan dikocok dan yang mendapat keberuntungan karena namanya keluar sebagai pemenang atau penerima arisan maka ia berhak menerima uang arisan yang terkumpul pada hari itu.

Namun realita yang terjadi di kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya, terdapat suatu arisan dengan system *drop-dropan*. Arisan dengan system *drop-dropan* ini adalah suatu arisan dimana pada para peserta yang *ngedrop* (membutuhkan) uang dengan mendesak berlomba-lomba untuk *ngedrop* dengan jumlah pengurangan tertinggi. Dan siapa dengan *mengedropkan* dengan pengurangan tertinggi dialah yang akan keluar sebagai pemenang arisan pada waktu itu. Sehingga tidak mendapatkan hasil uang arisan secara utuh. Dan uang yang ia *dropkan* malah akan menjadi bagian dari milik peserta yang tidak ngedrop dikemudian hari.[3]

Dengan sistem arisan yang menggunakan sistem *drop-dropan*, terjadi suatu fenomena pada masyarakat, yaitu praktek *drop-dropan* arisan. Yang berawal dari sekumpulan ibu-ibu pedagang atau pembisnis di pasar yang

[3] Budi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

mengeluh karena banyaknya pengeluaran untuk perekonomian mereka yang bertambah banyak terutama untuk bahan-bahan pokok yang sekarang harga semakin meningkat lebih mahal dari biasanya. Yang akhirnya diadakanlah sebuah arisan dengan sistem utang-piutang dengan kata lain ngutangi secara mendesak kepada orang yang membutuhkan dengan istilah *drop-dropan* arisan maka tidak mendapatkan hasil uang arisan secara utuh, padahal semua peserta saat penarikan uang arisan membayar dengan jumlah yang sama.

Untuk dapat mengikuti arisan ini tidak hanya para ibu-ibu pedagang atau pembisnis di pasar, adapula warga kampung yang mengikuti *drop-dropan* arisan ini, tidak pula dikhususkan mempunyai syarat agar bisa mengikuti arisan ini, hanya saja diwajibkan mampu membayar arisan pada setiap minggunya tepat waktu. Sehingga tidak ada permasalahan yang timbul antara borg atau pengelola arisan, para peserta arisan dan para peserta arisan yang *ngedrop* atau merasa dirugikan.

Arisan dengan system *ngedrop* ini memiliki Visi dan Misi yaitu ingin memenuhi kebutuhan keluarga agar supaya beban perekonomian bisa lebih ringan dengan cara mengikuti *drop-dropan* arisan.

Awal mula arisan ini hanya di ikuti oleh 50 peserta dengan penarikan Rp. 100.000 perminggunya akan tetapi sekarang peserta *drop-dropan* arisan bertambah menjadi 125 peserta. Dengan 125 peserta ini mendapatkan uang hasil arisan sebesar Rp. 25.000.000 dengan penarikan atau bukaan awal Rp. 200.000 perminggunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Setiap penarikannya yang dilakukan satu minggu sekali yakni pada hari minggu sore. Para peserta arisan berkumpul di rumah pengelola arisan yakni Ibu Sunyoto. Dan para peserta arisan yang *ngedrop* saling berlomba-lomba untuk mendapatkan arisan dengan system *ngedrop* yakni para peserta yang membutuhan uang secara mendesak tadi menuliskan pada kertas yang digulung dan dikumpulkan pada pengelola arisan yang disaksikan semua peserta arisan, lalu dibuka gulungan kertas tersebut oleh borg atau pengelola arisan satu persatu, seberapa besar mereka berani *mengedropkan* uang arisan. Dan siapa yang berani menuliskan dengan *ngedrop* terbanyak maka ia lah yang akan mndapatkan hasil arisan waktu itu, meskipun tidak mendapatkan uang hasil arisan secara utuh pada kesepakatan awal yakni Rp. 25.000.000. dari 125 peserta x Rp. 200.000 = Rp. 25.000.000.

Para peserta arisan tetap wajib membayar Rp. 200.000 perminggunya akan tetapi siapa yang *ngedrop* tidak akan mendapatkan hasil uang arisan secara utuh, melainkan akan mendapatkan uang arisan seberapa besar mereka berani *mengedropkan* atau berani besar rugi pada masing-masing peserta, sedangkan pengurangan uang *drop-dropan* arisan tersebut akan menjadi milik peserta yang tidak *ngedrop* dengan kesepakatan uang tersebut di bawa dahulu oleh borg (pengelola) arisan, dan akan dikasihkan saat peserta yang tidak *ngedrop*. Sehingga akan mendapatkan arisan yakni dengan ketentuan pada urutan terakhir. Maka peserta arisan yang tidak *ngedrop* tadi akan mendapatkan uang hasil arisan secara utuh dan juga mendapatkan balen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

(uang tambahan) dari pengurangan uang yang di dropkan oleh para peserta arisan yang *ngedrop* di awalan tadi.

Menurut keterangan dari ibu Siti Musaryana (52tahun) sebagai salah satu peserta *drop-dropan* arisan yang *ngedrop*. Atau merasa dirugikan. Arisan ini awal mulanya sudah ada sejak tahun 2000 hingga sekarang masih ada. Cara seperti ini menurutnya sangat mempermudahkan peserta arisan yang membutuhkan pada saat itu. cukup dengan mengikuti arisan dia bisa *mengedrop* sewaktu-waktu untuk membantu suaminya menghidupi keluarga apabila ada keadaan yang sangat mendesak, akan tetapi meskipun tetap mengikuti *drop-dropan* arisan ini ibu musaryana beserta suami di sisi lain juga merasa dirugikan.[4]

Peserta *drop-dropan* arisan yang merasa dirugikan, diantaranya :

1) Ibu Siti Musaryana 52 tahun

   Ngedrop arisan Rp. 35.000 per orang dengan alasan *mengedrop* (membutuhkan) uang karena alasan untuk kebutuhan keluarga yang sangat mendesak. Jadi Ibu Siti Musaryana hanya memperoleh uang arisan Rp. 20.625.000

2) Ibu Hawriyah 50 tahun

   Ngedrop arisan Rp. 20.000 per orang dengan alasan untuk berobat. Jadi Ibu Hawriyah hanya memperoleh uang arisan Rp. 22. 500.000

3) Ibu Bandi 48 tahun

[4] Siti Musaryana, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Ngedrop arisan Rp. 30.000 per orang dengan alasan ingin menambah modal usaha. Jadi Ibu Bandi hanya memperoleh uang arisan Rp. 21. 250.000

4) Ibu Heri 51 tahun

Ngedrop arisan Rp. 35.000 per orang dengan alasan *mengedrop* (membutuhkan) uang karena alasan untuk kebutuhan keluarga yang sangat mendesak. Jadi Ibu Heri hanya memperoleh uang arisan Rp. 20.625.000

5) Ibu Fajar 50 tahun

Ngedrop arisan Rp. 40.000 untuk modal usaha Jadi Ibu Fajar hanya memperoleh uang arisan Rp. 20.000.000

6) Ibu Sulastri 54 tahun

Ngedrop arisan Rp. 40.000 untuk biaya rumah sakit karena suami ibu Sulastri sedang sakit, jadi Ibu Sulastri hanya memperoleh uang arisan Rp. 20.000.000

7) Ibu Ida 61 tahun

Ngedrop arisan Rp. 10.000 untuk membayar uang muka pembelian rumah. Jadi Ibu Ida hanya memperoleh uang arisan Rp. 23. 750.000

8) Ibu Fatimah 49 tahun

Ngedrop arisan Rp. 15.000 untuk menambah modal usaha agar semakin banyak barang yang Ibu Fatimah jual, Jadi Ibu Fatimah hanya memperoleh uang arisan Rp. 23.125.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

9) Ibu Tia 47 Tahun

Ngedrop arisan Rp. 25.000 untuk membayar uang sekolah anaknya, sehingga Ibu Tia hanya memperoleh uang arisan Rp. 21.875.000

10) Ibu Arafah 60 tahun

Ngedrop arisan Rp. 45.000 untuk melunasi hutang-hutangnya, sehingga Ibu Arafah hanya memperoleh uang arisan Rp. 19.375.000

Peserta *drop-dropan* arisan yang tidak perna *ngedrop* sama sekali, sehingga merasa diuntungkan dikarenakan ia mendapatkan uang hasil arisan secara utuh dan juga mendapatkan uang *drop* atau tambahan yang di dropkan oleh peserta yang *ngedrop* diawal arisan, diantaranya :

1) Ibu Nana 34 tahun,

Ibu Nana selama arisan ini berlangsung ia tidak perna *ngedrop* sama sekali sehingga Ibu Nana mendapatkan uang arisan dengan utuh yakni Rp. 25.000.000 dan juga mendapatkan uang tambahan dari peserta yang *ngedrop* di awal arisan yakni Rp. 6.875.000

2) Ibu Suminah 40 tahun,

Ibu Suminah selama arisan ini berlangsung ia tidak perna *ngedrop* sama sekali sehingga Ibu Suminah mendapatkan uang arisan dengan utuh yakni Rp. 25.000.000 dan juga mendapatkan uang tambahan dari peserta yang *ngedrop* di awal arisan yakni Rp. 13.125.000

3) Ibu Qona'ah 55 tahun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Ibu Qona'an selama arisan ini berlangsung ia tidak perna *ngedrop* sama sekali sehingga Ibu Qona'ah mendapatkan uang arisan dengan utuh yakni Rp. 25.000.000 dan juga mendapatkan uang tambahan dari peserta yang *ngedrop* di awal arisan yakni Rp. 16.875.000

Untuk dapat mempraktekkan sistem *drop-dropan* arisan ini, terdapat beberapa hal yang lumrah untuk dijadikan sebagai ketentuan, diantaranya yaitu:

Pertama: Borg yaitu pihak pengelola atau yang bertanggung jawab atas diselenggarakan adanya *drop-dropan* arisan tersebut.

Kedua: peserta yang *ngedrop*, yaitu para peserta yang berlomba-lomba merelakan uang arisan dengan besar-besaran pengurangan atau berani *ngedropkan* uang hasil arisan dengan tidak mendapatkan hasil uang arisan secara utuh.

Ketiga: yaitu peserta yang tidak *ngedrop* dengan kata lain akan mendapatkan urutan arisan nomor terakhir dengan ketentuan akan mendapatkan uang arisan secara utuh dari kesepakatan awal dan akan mendapatkan pula uang balen dari arisan yang di *dopkan* oleh para peserta yang *ngedrop* di awalan.

Alasan para peserta arisan yang *ngedrop* ini sangat bervariasi. Ada yang *ngedrop* karena kebutuhan mendesak, seperti sedang tertimpa musibah dan sakit, ada juga yang beralasan untuk penambahan untuk modal usaha, ada juga untuk keperluan sebuah hajatan atau resepsi pernikahan, ada pula untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

membayar hutang yang sedang terlilit hutang dan harus secepatnya dilunasi, dan juga alasan mendesak lainnya yang harus mereka penuhi.[5]

Praktek *drop-dropan* arisan ini dinilai sangat menguntungkan bagi pihak peserta yang tidak *mengedrop* karena apabila peserta tidak ngedrop ia akan mendapatkan uang hasil arisan secara utuh dari kesepakatan awal dan juga mendapatkan uang balen atau uang para peserta yang *ngedrop* di awalan dan uang tersebut akan menjadi milik pihak peserta yang tidak *ngedrop*.

Supaya lebih jelas penulis juga akan memaparkan skema secara lebih rinci, yaitu sebagai berikut :

1) *Drop-dropan* arisan di kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya beranggotakan 1 (satu) pengelola yang bertanggung jawab akan adanya *drop-dropan* arisan dan 125 (seratus dua puluh lima) peserta arisan.

2) Anggota arisan yang membutuhkan dana dengan cepat saat itu adalah Ibu Siti Musaryana ngedrop (Rp. 35.000 per orang), Ibu Ida (Rp. 20.000 per orang), mereka saling menuliskan jumlah yang mereka *dropkan* pada kertas lalu di gulung oleh borg arau pengelola arisan yakni Ibu Sunyoto atau yang lebih akrab dengan panggilan Ibu Njoto

3) Setelah gulungan kertas tadi di buka oleh Ibu Njoto di depan semua peserta arisan, di dapati Ibu Siti Musayana *ngedrop* lebih tinggi dari pada Ibu Ida. Akhirnya Ibu Njoto memutuskan bahwa Ibu Siti

[5] Budi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Musaryana lah yang waktu itu mendapatkan *drop-dropan* arisan tersebut.

4) Semua anggota peserta arisan masing-masing tetap wajib membayar uang arisan sesuai dengan kesepakatan awal yakni Rp. 200.000 akan tetapi Ibu Siti Musaryana hanya memperoleh Rp. 165.000 per orang. Jadi saat penarikan arisan tersebut Ibu Siti Musaryana hanya mendapatkan uang arisan sebesar Rp. 20.625.000

5) Sedangkan Rp. 35.000 per orang x 125 peserta arisan yang di *dropkan* oleh Ibu Siti Musaryana tersebut akan menjadi hak bagian untuk peserta arisan terakhir dengan kata lain peserta tersebut tidak *ngedrop* sama sekali saat arisan itu berlangsung.

6) Jadi peserta yang tidak *ngedrop* akan mendapatkan uang hasil arisan secara utuh dan uang hasil balen para peserta yang *ngedrop* di awalan

7) Arisan akan kembali normal bila tidak ada yang *ngedrop* sama sekali setiap minggunya.

Begitulah tata urutan praktek *drop-dropan* arisan yang kebanyakan dilakukan oleh masyarakat kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya Jawa Timur untuk memenuhi kebutuhan apabila dalam keadaan mendesak.

Pendapat Masyarakat Terhadap Praktik *Drop-dropan* Arisan di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan, seperti yang dijelaskan di atas bahwa pada praktek *drop-dropan* arisan telah banyak dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan, maka hal ini menjadi kebiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

warga Kelurahan Putat Jaya apabila dalam keadaan mendesak membutuhkan dana dan membutuhkan secara cepat.

Berbagai pendapat tentang praktek *drop-dropan* arisan dipandang berbeda-beda oleh masyarakat Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan. Ada yang membolehkan dengan alasan mendesak sedang membutuhkan uang segera mungkin ataupun ada yang berpendapat bahwa arisan ini menyengsarakan orang yang pinjam dan lain sebagainya, alasan lebih lanjut akan dijelaskan dibawah ini:

1. Alasan beberapa orang Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan membolehkan atau menyetujui praktek *drop-dropan* arisan karena disamping adanya arisan ini adalah termasuk jenis bantuan terhadap orang yang sedang membutuhkan uang dalam keadaan mendesak tanpa perlu meminjam dari lembaga keuangan yang prosesnya lama yang kadang berbelit-belit.[6]
2. Alasan beberapa orang kurang setuju di adakannya sebuah praktek *drop-dropan* arisan dikarenakan hal tersebut memberatkan para peserta arisan yang saat itu sedang membutuhkan dana segera dan dengan cepat. Mereka yang mampu seharusnya membantu tanpa mengurangi uang arisan dan yang pada akhirnya diberikan kepada peserta lain, karena apabila diberikan pada peserta lain sama saja dengan tambahan saat pengembalian hutang. Karena dalam arisan ini system awal yang digunakan adalah utang-piutang.

[6] Siti, *wawancara*, Surabaya, 13 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

3. Pedapat terakhir yaitu mengatakan bahwa mereka tidak tahu karena mereka belum perna mengkuti arisan dengan sistem *drop-dropan*, sehingga mereka hanya pasrah mengikuti alur. Kebanyakan orang disini adalah orang yang tidak mengikuti arisan karena mereka telah sibuk dengan urusan kehidupan masing-masing, sehingga mereka cenderung tidak mau tahu dengan *drop-dropan* arisan yang dilakukan oleh warga yang mengikuti arisan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara pada para peserta *drop-dropan* arisan di kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan Surabaya Jawa Timur, yang kebanyakan di praktekkan oleh ibu-ibu pedagang atau pembisnis ini, penulis lebih mengfokuskan pada system prakek *drop-dropan* arisan karena hasil yang didapatkan oleh setiap peserta berbeda-beda akan tetapi setiap minggunya para peserta diwajibkan membayar penarikan atau bukaan uang arisan dengan jumlah yang selalu pada kesepakatan awal diadakannya arisan. Padahal diadakannya arisan dari awal adalah dengan sistem utang-piutang yaitu menghutangi orang yang mendesak membutuhkan dana dengan cepat tanpa meminjam melalui lembaga keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.